

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian dividen akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan. Dividen memberikan informasi atau isyarat tentang profitabilitas perusahaan sehingga berdampak pada harga saham. Investor percaya bahwa manajemen menunjukkan perubahan positif pada profitabilitas perusahaan diwaktu yang akan datang melalui pembayaran dividen yang stabil sepanjang waktu dan mengalami peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan setiap periodenya.

Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu masalah yang akan timbul adalah bagaimana suatu kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Hatta, 2002).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan

ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2011). Keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dalam membagikan dividen perlu mempertimbangkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya dibagikan kedalam bentuk dividen namun perlu disisihkan untuk diinvestasikan kembali guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan .

Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan, yakni kepentingan dari para pemegang saham dan dividennya serta kepentingan manajemen perusahaan dengan laba ditahannya. Para investor menanamkan modalnya pada saham disebuah perusahaan dengan tujuan utama yaitu memperoleh pengembalian investasi (*return*) yang berupa dividen dan *capital gain*. Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi tingginya dari investasi yang dilakukan (Brigham dan Houston, 2012). Namun terdapat hal penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi yaitu seberapa besar resiko yang akan ditimbulkan dari investasi tersebut. Resiko yang kemungkinan akan terjadi dan ditanggung oleh investor yaitu tidak mendapat pengembalian investasi ketika perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan mengalami *loss profit* .

Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Silaban & Purnawati, 2016). Kestabilan dalam pembayaran dividen sangat berpengaruh terhadap keputusan

investasi pemegang saham, namun pada kenyataannya perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2014–2016 mengalami fluktuasi. Berikut akan disajikan tabel persentase *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang membagikan dividennya berturut-turut pada periode 2014-2016 :

Tabel 1.1

Tabel Presentase DPR Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2014-2016

NO	KODE EMITEN	DPR %		
		2014	2015	2016
1	DLTA	69,48	53,15	37,75
2	MYOR	50,96	12,22	20,29
3	ROTI	8,37	10,35	19,19
4	SKLT	16,76	17,21	20,07
5	ICBP	43,33	44,01	42,53
TOTAL		188,91	136,94	139,84
RATA-RATA		37,78	27,39	27,97

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2016

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2014-2016 tidak stabil atau mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 rata-rata persentase *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur sub sektor *food and*

beverage sebesar 37,78 % , lalu mengalami penurunan 10,39% ditahun 2015 yaitu sebesar 27,39% yang kemudian mengalami peningkatan kembali ditahun 2016 menjadi 27,97 %. Besarnya nilai dividen yang akan dibagikan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan sehingga sangat diperlukan pertimbangan yang tepat oleh manajemen. Persentase DPR yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya membuat saya ingin melakukan penelitian faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dalam menentukan kebijakan dividen manajemen memerlukan pertimbangan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas. Menurut Sudana (2011:22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama perusahaan dalam membayar dividen pertama kali. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula *cash flow* dalam perusahaan, maka diharapkan perusahaan akan membayarkan dividen yang tinggi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2008) serta Iswara (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Artinya apabila perusahaan memiliki laba yang semakin tinggi maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut untuk kegiatan operasi perusahaan atau untuk investasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Eltya dkk (2016) dan Novianto (2017) Menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar cenderung akan membagikan dividen lebih besar kepada pemegang saham. Maka ini menandakan kinerja perusahaan yang semakin baik. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni et al (2016) dan Novitasari et al (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. Perusahaan yang menghasilkan profit belum tentu akan menggunakan labanya untuk dibagikan sebagai dividen, terutama perusahaan yang merencanakan untuk berinvestasi dimasa depan. Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan belum tentu tingkat pembagian dividennya juga semakin besar, begitupula sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah belum tentu tidak mampu membayarkan dividen.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aset lancar. Aset lancar pada laporan keuangan meliputi kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan dengan harapan akan mendapat keuntungan berupa dividen. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta

menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen ke pemegang saham.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Iswara (2017) dan Sari et al (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen karena perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novatiani dan Oktaviani (2013), Novianto (2017), Eltya et al (2016) dan Wijayanto et al (2016) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Tinggi rendahnya nilai likuiditas yang di-proxy-kan oleh *Current Ratio* tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memfokuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan membagikan dividennya. Perusahaan juga menggunakan laba untuk pembayaran selain dividen seperti biaya operasional sehingga laba tidak dibagikan dalam bentuk dividen melainkan digunakan untuk perusahaan sendiri.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dipasar saham. Dengan kata lain kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi). Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi serta memonitor perilaku manajer, yang merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dapat meminimalisir biaya pengawasan atau yang

disebut *agency cost* ((Rais & Santoso, 2017). Adanya keterlibatan dalam kepemilikan saham mendorong manajer untuk bersikap hati hati dan akan lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Manajer diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang baik serta mengarahkan dividen pada tingkat yang rendah karena dengan dividen yang rendah perusahaan akan memiliki laba ditahan yang tinggi untuk sumber pembiayaan investasi dimasa yang akan datang .

Penelitian Rais (2017) dan Putri (2018) menyatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak atau sedikit kepemilikan manajerial, maka tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni, Aisjah dan Djazuli (2016) & Novianto (2017) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen digunakan sebagai mekanisme substitusi untuk mengurangi biaya keagenan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Ukuran perusahaan . Menurut (Riyanto, 2010) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas , nilai penjualan dan nilai penjualan total aktiva. Brigham dan Houston (2011) ukuran perusahaan adalah rata rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Perusahaan besar memiliki akses mudah di pasar modal untuk mendapatkan pinjaman dana karena perusahaan memiliki jaminan yang besar yaitu dari aset yang dimiliki.

Dari aset yang dimiliki tersebut, perusahaan juga dapat memperoleh laba yang besar dan membagikan labanya tersebut dalam bentuk dividen. Pembagian dividen juga dapat mengurangi biaya pengawasan atau *Agency Cost* yang timbul karena *Agency problem* dari ketidakpastian penggunaan aset yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianto (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Alasannya karena besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen, tergantung keefektifan setiap perusahaan dalam mengelola dana karena berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki LnTA tinggi tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak membagikan dividen begitupun sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permana et al (2017) dan Djazuli et al (2016) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebijakan dividen. Perusahaan yang besar akan cenderung membagikan dividen yang tinggi untuk menjaga reputasi dikalangan investor. Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil akan mengalokasikan laba ke laba ditahan untuk menambah aset perusahaan sehingga perusahaan cenderung membagikan dividen yang rendah.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *leverage*. *Leverage* yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Kasmir, 2012). Variabel *leverage* yang di-*proxy*-kan dengan *Debt to equity Ratio* (DER) dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan

dengan total ekuitas pemegang saham. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan meningkatnya ratio *leverage* akan menyebabkan turunnya profit yang diperoleh oleh perusahaan karena sebagian dipergunakan untuk membayar bunga pinjaman sehingga kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Azizah (2016) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin besar perusahaan menggunakan hutang dalam operasionalnya maka perusahaan juga akan memiliki resiko yang semakin besar terhadap hutang tersebut, hal itu akan membuat manajemen perusahaan mengutamakan penggunaan laba untuk membayar hutang daripada membagikan dividen. Tingginya kewajiban yang harus dibayarkan akan mengurangi laba yang didapat perusahaan yang tentunya akan berdampak pada pembagian dividen. Semakin tinggi *leverage* maka akan menunjukkan semakin besar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga *leverage* ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, yang artinya semakin besar kewajiban perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen (Sari & Sudjarni, 2015).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2017) dan Putri (2018) menyatakan bahwa rasio *leverage* dengan *proxy debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa apabila

variabel *debt to equity ratio* dinaikkan maka *dividend payaout ratio* akan semakin meningkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan disektor manufaktur makanan dan minuman melakukan pembayaran dividen secara teratur dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian atau ketidak konsistenan hasil penelitian, maka peneliti ingin meneliti kembali faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil *research gap* atau perbedaan hasil penelitian diatas, peneliti akan meneliti kembali terhadap variabel yang mengalami perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Maka penelitian ini akan meneliti variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen dan akan mengambil judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2020).**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen telah banyak dilakukan namun memberikan hasil yang tidak konsisten antar peneliti.

Untuk itu dalam penelitian ini akan meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dari 5 variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage*. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
3. Apakah kebijakan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 ?
6. Apakah profitabilitas, likuiditas, kebijakan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan

manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

6. Untuk menguji secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Mampu memberikan sumbangan pada ilmu ekonomi umumnya dan akuntansi pada khususnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

b. Bagi peneliti lain.

Mampu menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai dasar memperluas lingkup penelitian dan dapat memberikan bahan tambahan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dividen dan mengelola laba yang dihasilkan dengan sebaik baiknya sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Bagi Investor, memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya atau tidak diperusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
- BAB III : Metode penelitian mengenai metode apa yang digunakan dalam melakukan penelitian ,mulai dari variabel penelitian ,jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.
- BAB IV : Hasil dan pembahasan, Menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian , analisis data dan pembahasan.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran saran yang diajukan.

